BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah salah satu kegiatan yang tidak lepas dari fungsi dan tujuannya dalam rangka menumbuhkan kemampuan dan membentuk kepribadian, karakter serta peradaban yang berguna dan bermartabat dalam kehidupan dengan kata lain pendidikan merupakan tempat untuk memanusiakan manusia supaya bisa membentuk kepribadian manusia yang sesuai dengan norma yang dijadikan sebagai fondasi untuk kehidupannya.

Manusia tersebut adalah siswa, siswa merupakan komponen penting dalam suatu instansi pendidikan mereka mempunyai hak untuk mengikuti proses belajar mengajar, mengikuti kegiatan penunjang, memanfaatkan sarana prasarana yang telah disediakan, mendapatkan bimbingan konseling serta memperoleh pelajaran agama yang dianutnya, mendapatkan perlakuan sesuai dengan bakat dan minatnya pula. Selain hak siswa kewajiban sebagai siswa pun harus terpenuhi seperti mengikuti ujian, menaati tata tertib yang berlaku, menanggung biaya yang telah diselenggarakan, dan ikut serta dalam merawat sarana dan prasarana (Kurniawan, 2017).

Pendidikan dipercaya memiliki peran yang paling penting dalam proses pembangunan suatu bangsa, karena dengan adanya pendidikan yang memadai dan berkualitas maka segala konflik sosial yang terjadi akan mudah diatasi atau dicegah.

Dalam hal ini capaian suatu pendidikan dapat dilihat dari kinerja seorang kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam keberlangsungan perkembangan siswa dilingkungan sekolah maka kepala sekolah dituntut untuk selalu mengawasi mengenai kedisiplinan siswa, begitu pula dengan peran guru sebagai penanggung jawab atas perkembangan dari kedisiplinan siswa.

Karena kepala sekolah adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang dibangun untuk proses

belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam kelas (Kompri, 2017).

Kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan sangat ditentukan dari cara kepala sekolah memimpin lembaga pendidikan tersebut, kemudian keberhasilan kepala sekolah juga bisa dilihat dari bagaimana ia menggerakkan, membimbing, memotivasi, dan mengarahkan para pegawainya secara tepat dengan begitu maka kegiatan yang berlaku disekolah akan terlaksana secara efektif.

Suatu instansi pendidikan diharuskan memiliki budaya sekolah sebagai wadah untuk menanamkan rasa kepercayaan, sikap dan perilaku baik, yang menjadikan ciri dari setiap sekolah dan juga menjadi identitas pada sekolah itu sendiri (Musfah, 2018).

Disiplin merupakan perilaku moral siswa yang tercipta dari serangkaian karakter atau kepribadian yang menyiratkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan kedisiplinan. Ataupun dapat dibidang disiplin merupakan sikap baik yang muncul dari diri sendiri untuk melaksanakan moral dan menaati tiap ketentuan tata tertib dimanapun yang berlaku ia berada (Musbikin, 2021).

Pembenahan sikap disiplin harus dilaksanakan di setiap Sekolah. Sebab kedisiplinan sendiri merupakan pembelajaran kepribadian karakter agar bisa menjadi sebuah etik yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Perilaku disiplin yang diterapkan disetiap sekolah wajib untuk membantu para siswa supaya bisa mengembangkan kebijakan-kebijakan sekolah, dan dapat menghormati waktu serta mengendalikan dari segala perilaku yang tidak baik (Musbikin, 2021).

Seperti yang kita ketahui sekarang di luaran sana banyak siswa yang sedikit menerapkan sikap kedisiplinan karena adanya beberapa faktor diantaranya karena faktor sekolah secara online, faktor keluarga, dan faktor lingkungan atau karena adanya faktor pergaulan. Diera globalisasi ini pula banyak anak yang menggunakan internet namun cara menggunakannya

berlebihan sehingga menimbulkan pengaruh negatif pada siswa itu sendiri. seperti halnya ketika mendapatkan tugas dari sekolah karena terlalu asyik siswa lupa akan tugas yang diberikan oleh gurunya. Di lain sisi penggunaan internet secara berlebihan dapat menimbulkan prestasi siswa anjlok itu akibat karena siswa tidak bisa mengatur waktu dengan disiplin.

Disiplin sekolah jika dipraktikan dengan baik dan konsisten maka akan berdampak baik untuk sikap siswa. Disiplin dapat membujuk siswa untuk belajar secara faktual sehingga nantinya para siswa akan melakukan hal-hal yang positif dan menjauhi segala hal yang berdampak negatif.

Institut Pendidikan pada dasarnya bukan hanya terpatok pada *transfer of knowledge* saja, akan tetapi lembaga pendidikan hendaknya melakukan pembelajaran yang berorientasi pada nilai yang bisa membangun karakter siswa melalui budaya kedisiplinan (Yahya, 2018).

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional diatur bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang Bermartabat dalam Rangka Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Bertujuan untuk Berkembangnya Potensi Peserta Didik agar menjadi Manusia yang Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri dan Menjadi Warga Negara yang Demokratis serta Bertanggung Jawab (Arif, 2014).

Dalam ayat Al-Qur'an pun dijelaskan mengenai kedisiplinan, berikut terdapat dalam Q.S An-Nisa ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahannya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Dari ayat tersebut bisa dipahami bahwa setiap manusia harus menaati peraturan yang berlaku di setiap tempat, termasuk perilaku disiplin siswa diwajibkan untuk atensi dan bisa mengontrol waktu dan bertanggung jawab atas tugas yang sudah di amanatkan. Karena islam mengarahkan manusia supaya dapat mengaplikasikan segala nilai perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari agar memiliki kehidupan yang lebih baik.

Untuk menciptakan kepribadian disiplin siswa banyak hal yang bisa dilakukan oleh sekolah yaitu berupa sanksi atau hukuman. Terdapat beragam sanksi yang dapat diterapkan di sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, serta pastinya sanksi yang mendidik dan tidak berupa hukuman raga serta tidak memunculkan trauma psikologis pada siswa (Musbikin, 2021).

Untuk mengatur Kedisiplinan siswa di sekolah maka dibutuhkan adanya manajemen siswa yaitu usaha pengaturan terhadap siswa sedari masih calon siswa sampai jadi alumni. Manajemen siswa pula melaksanakan pelayanan yang berpusat pada pengelolaan, pengawasan, layanan siswa di kelas serta diluar kelas seperti pengenalan, registrasi, layanan individual seperti pengembangan totalitas keahlian, atensi dan bakat kebutuhan sehingga mereka lulus dengan baik dari sekolah (Kurniawan, 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di SMK Cendekia Kota Cirebon bahwa keadaan kedisiplinan yang berlaku di SMK Cendekia Kota Cirebon baik untuk ditiru karena semua siswa dituntut memiliki rasa tanggung jawab dan taat pada peraturan setidaknya hanya sedikit siswa yang melanggar aturan, bahkan kepala sekolah pun turun langsung dan menangani siswa yang melanggar peraturan, peraturan yang sering dilanggar oleh siswa ialah tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, datang sekolah terlambat dan tidak piket kelas. Salah satu contoh aturan yang dilanggar oleh siswa adalah datang sekolah tidak tepat waktu dan hukuman yang diberikan oleh kepala sekolah secara langsung bagi yang melanggar aturan datang sekolah tidak tepat waktu adalah menyapu halaman

sekolah, mengepel halaman sekolah, membersihkan lingkungan sekolah. Dengan begitu para peserta didik memiliki rasa takut untuk melanggar aturan yang berlaku di SMK Cendekia Kota Cirebon sehingga tidak banyak siswa yang melanggar aturan tersebut.

SMK Cendekia Kota Cirebon merupakan sekolah tingkat atas yang memiliki keunggulan dalam berbagai bidang karena kinerja dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikannya begitupun dengan semangat para siswa sehingga bisa mengharumkan nama sekolah. SMK Cendekia Kota Cirebon masuk dalam kategori teratas karena kepala sekolah dan pendidik memiliki strategi yang sangat baik dalam menghadapi siswa.

Di era pandemi SMK Cendekia Kota Cirebon sama seperti sekolah lainnya yaitu mengadakan pembelajaran jarak jauh sehingga aturan mengenai kedisiplinan pun dihilangkan untuk sementara karena kegiatan belajar dilakukan di rumah yang sulit untuk dipantau kedisiplinannya. Kemudian ketika pembelajaran mulai dilakukan secara tatap muka kembali sehingga butuh waktu untuk siswa beradaptasi kembali dengan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Perbedaan dari SMK Cendekia Kota Cirebon dengan sekolah menengah kejuruan lainnya ialah sebelum mulai proses belajar para siswa diminta untuk membaca ayat suci Al-Quran terlebih dahulu secara bersamaan selama 40 menit dimulai pukul 07.00-07.40 kemudian ada sedikit motivasi atau arahan yang diberikan oleh kepala sekolah maupun guru yang bertugas baru setelah itu proses pembelajaran dimulai. Waktu selesai belajar tepat pada pukul 11.40 kemudian diwajibkan untuk mengikuti sholat dzuhur secara berjama'ah di musholah yang terdapat di lingkungan sekolah tersebut, sebelum waktu pulang gerbang akan ditutup dan tidak diperbolehkan pulang terlebih dahulu.

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi faktor dalam penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul **“Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Kedisiplinan Siswa di SMK Cendekia Kota Cirebon”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka bisa ditemukannya masalah, yakni sebagai berikut :

1. Adanya siswa yang melanggar aturan sekolah seperti datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak mengikuti kegiatan kajian pagi dan sholat dzuhur berjamaah.
2. Kurangnya kesadaran siswa terhadap kedisiplinan karena terbiasa dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh.

C. Fokus Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, peneliti akan membatasi pada Strategi Kepala Sekolah dalam menerapkan kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Cendekia Kota Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan fokus masalah diatas, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Cendekia Kota Cirebon ?
2. Bagaimana budaya disiplin siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Cendekia Kota Cirebon ?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan penghambat dalam meningkatkan budaya kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Cendekia Kota Cirebon ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Cendekia Kota Cirebon ?

2. Untuk mengetahui budaya disiplin siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Cendekia Kota Cirebon ?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan budaya kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Cendekia Kota Cirebon ?

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kontribusi yang positif untuk pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan baik dalam bidang teoritik maupun bidang praktis :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberi kontribusi secara ilmiah mengenai upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga dapat meningkatkan mutu lembaga dalam hal kedisiplinan.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Sekolah

Menjadi bahan masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas sekolah dalam penanaman sikap disiplin siswa.

b. Untuk Peneliti

Dapat menambah pemahaman keilmuan dan pengalaman tentang upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

c. Untuk Jurusan

Memberikan wawasan kepada para pembaca, khususnya teman-teman jurusan Manajemen Pendidikan Islam supaya bisa mengetahui penerapan kedisiplinan yang baik di SMK Cendekia Kota Cirebon.